

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. *Data United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan kritis literasi dalam kemelekhurufan.

Uji literasi membaca mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 402 (skor rata-rata OECD 493).

Sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD,2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Posisi Indonesia tetap pada urutan ke-64 pada PISA 2015, dengan peserta terdiri atas 72 negara. Ini berarti kenaikan hanya satu angka, dari 396 pada PISA 2012 menjadi 397 pada PISA 2015. Kenaikan ini tidak cukup signifikan ketika penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks sudah

diberlakukan sejak tahun 2013 dan dua tahun kemudian PISA (juga berbasis teks) ditempuh 2015.¹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa angka kemelekhurufan di Indonesia pada tahun 2014 sudah melewati masa krisis. Akan tetapi kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah serta harus ditingkatkan. Terbukti dengan adanya uji literasi membaca belum ada peningkatan yang signifikan. Meskipun Indonesia sudah memberlakukan kurikulum 2013 akan tetapi minat membaca peserta didik masih tergolong rendah. Data terakhir pada tahun 2015 uji literasi dalam PISA menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 72 negara.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa minat baca peserta didik di Indonesia harus ditingkatkan. Elley dan Mangubhai berpendapat bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam program membaca bebas dapat menulis dengan lebih baik senada dengan Mangubhai, Kimberling juga melaporkan semakin banyak membaca semakin baik tulisannya.² Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan langkah awal untuk mendapatkan keterampilan berbahasa lainnya. Karena belajar menulis diawali dengan membaca. Buku merupakan jendela dunia, berbagai pengetahuan dapat kita ketahui dan pelajari. Peran buku sangatlah penting

¹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hal. 1-2

² Sukino, *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2010) hal. 13

untuk kehidupan manusia, namun seiring dengan perkembangan teknologi ini membuat peserta didik enggan untuk membaca buku. Membaca dianggap hal yang paling membosankan dan dianggap sebelah mata karena lebih menarik dibanding *game online* dan permainan modern lainnya.

Hal ini juga terdapat di dalam Al-Qur'an mengenai perintah Allah SWT yang ditujukan kepada nabi besar Muhammad SAW saat menerima wahyu pertamanya yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Kegiatan membaca dalam Islam mendapat perhatian lebih. Hal ini dibuktikan dengan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi besar Muhammad SAW adalah perintah membaca, walaupun saat itu Nabi SAW seorang yang *ummi*. Nabi SAW kemudian dituntun oleh malaikan Jibril untuk membaca wahyu tersebut. Wahyu tersebut adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.904

mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikategorikan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini karena hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.⁴

Membaca merupakan suatu proses untuk pemahaman yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kemampuan ini diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Membaca dikatakan sebagai penguasaan keterampilan-keterampilan khusus, karena membaca merupakan sekumpulan tujuan yang ditentukan secara tepat. Di zaman yang serba modern ini sudah sepantasnya membaca adalah hal yang begitu dipentingkan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui system syaraf. Melalui proses *decoding* gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *Knowledge of The World* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan

⁴ Femi Olivia, *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2008) hal.3

pengalaman yang tersimpan dalam Gudang ingatan⁵ Pepatah mengatakan “Buku Gudang ilmu, membaca adalah kuncinya”. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan.⁶

Membaca memiliki proses yang sangat Panjang. System syaraf terus bekerja agar menghasilkan ingatan. Membaca merupakan kunci menuju Gudang ilmu. Ilmu yang terkandung dalam buku tersebut harus digali dan dicari maknanya melalui membaca. Dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, social, serta emosional. Oleh karena itu membaca sangat penting dalam dunia modern yang terus berkembang saat ini.

Banyak sekali manfaat membaca. Membaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata Bahasa dan tata kalimat, banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berinstropeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain, membaca memicu imajinasi, membaca bermanfaat pula untuk berlatih menulis.⁷

Dengan membaca, dapat memahami penggunaan Bahasa yang baik dan benar. Dengan membaca buku dapat mengajak untuk membayangkan dunia beserta isinya. Bayangan yang terkumpul akan memberikan ide yang

⁵ Darmadi, *Membaca Yuk*, (Lampung Tengah:Guepedia, 2018) hal.21

⁶ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung:Grafindo Media Pratama,2008) hal.26

⁷ Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung:Grafindo Media Pratama,2008) hal.26

kreatif. Dengan membaca juga dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi dari bacaan yang telah dibaca.

Membangun kebiasaan membaca bukan perkara mudah, membeli buku dan menyajikannya di dalam rak tidak cukup, namun bukan pekerjaan yang sulit dilakukan di era sekarang ini, dimana sumber informasi dapat kita peroleh dari mana-mana, akan tetapi ironisnya minat baca masih relative rendah. Rendahnya minat baca bukan diakibatkan oleh keterbatasan akses sumber informasi semata, tetapi merupakan kondisi psikologis atau mentalis seseorang. *Reading is the heart of education.*⁸ Membaca merupakan jantung pendidikan. Dengan gemar membaca dan mempunyai minat baca tinggi akan lahir generasi cerdas sebagai bekal sumber daya manusia yang berkualitas.⁹ Apabila kualitas pendidikan mencapai taraf terlatih akan dapat membuat Negara bisa lebih berkembang dan sejajar dengan Negara lain, maka dari itu kegiatan membaca perlu digalakkan sejak dini.

Jika tujuan membaca adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak, maka tidak ada pilihan lain selain menumbuhkan minat membaca pada anak. Bahan bacaan merupakan sumber pengetahuan yang paling berharga. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan

⁸ Farr R, *Reading:Trends an Challenges*, (Washington:Nasional Education Assosiation,1984) hal.5

⁹ Suhardi, *Belajar Membaca pada Usia Dini*, ed.4 (Jakarta:Media Pustaka,2010) hal.29

tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.¹⁰ Menumbuhkan minat membaca sangat penting dalam membaca. Menumbuhkan minat membaca agar peserta didik dapat terangsang menjadi gemar membaca. Karena jika membaca didasari oleh perasaan yang tenang, positif, dan menyenangkan maka dalam proses membaca akan menumbuhkan minat membaca dengan baik.

Menurut Djamarah minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.¹¹ Oleh karena itu, jelaslah bahwa aktivitas membaca menjadi suatu kebutuhan pokok manusia dalam suatu masyarakat modern.¹² Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (peserta didik), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. Di kehidupan yang serba modern ini memang sudah sepantasnya untuk mengikuti perkembangan zaman. Memiliki minat baca yang tinggi dapat memberikan gairah untuk terus belajar mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Muhibbin minat yang dapat menunjang belajar peserta didik yaitu minat kepada guru yang mengajar dan minat pada mata pelajarannya. Karena apabila anak tidak berminat kepada mata pelajaran dan juga kepada gurunya, maka anak tidak akan mau belajar dan sulit menerima pelajaran.

¹⁰ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta:Manika Books,2011) hal.6

¹¹ Djamarah, S.B, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2005), hal.24

¹² Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta:DIVA Press,2008), hal.26

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Minat membaca bukan sesuatu yang dimiliki sejak lahir, akan tetapi minat baca diperoleh dari hasil belajar, pengalaman sehari-hari dan kebiasaan. Apabila peserta didik konsisten dalam membaca, maka peserta didik akan gemar membaca. Peserta didik gemar membaca akan dapat mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan minat baca peserta didik. Minat belajar peserta didik harus diawali dengan minat kepada guru yang mengajar. Dengan demikian peserta didik akan memiliki gairah untuk belajar.

Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹⁴ Kurangnya minat baca yang dialami peserta didik kelas dasar, dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik. Menumbuhkan minat baca harus selalu dilakukan, meskipun dalam waktu yang terbatas. Hal ini dirasa sangat penting karena membaca menjadi bagian dari literasi dasar yang harus diperhatikan. Literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku sekolah.¹⁵

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011) hal.152

¹⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012) hal.101

¹⁵ Pangesti Wiedarti,dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah cet.1* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016) hal.2

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memupuk kebiasaan membaca bagi anak-anak. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Guru perlu melakukan motivasi untuk menciptakan kecintaan buku terhadap peserta didik. Guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah maka akan dapat menjadikan kelas tersebut menjadi pasif. Oleh sebab itu guru harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹⁶ Langkah pemerintah untuk memenuhi amanat UUD 1945 yaitu pemerintah bertahap menumbuhkan kecintaan literasi masyarakat Indonesia. Gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan di bawah koordinasi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan literasi sekolah ini, diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, serta menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.¹⁷

Menumbuhkan gemar membaca dirasa penting melalui program literasi sekolah yang sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi. Dalam hal ini guru memiliki strategi untuk

¹⁶ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31(3)

¹⁷ Pangesti wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah cet.1* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hal.7-8

menumbuh minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah. Membaca merupakan salah satu pintu untuk mencari informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga dapat mengasah keterampilan membaca dan menambah pengetahuan dengan menganalisis bacaan sehingga mampu untuk berpikir kritis.

Membaca perlu ditekankan pada setiap individu sejak kecil. Karena, informasi yang paling mudah untuk diperoleh adalah melalui bacaan. Suatu tingkatan minat baca seseorang dapat menentukan tingkat kualitas serta wawasannya. Kebiasaan membaca sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses belajar mengajar, mustahil berhasil tanpa adanya membaca. Membaca bukan hanya dianggap sebagai kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan untuk mengetahui dunia yang akan mendatang.

SDI Al-Hidayah Samir merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya membaca melalui program literasi sekolah. SDI Al-Hidayah Samir ngunut dalam menerapkan literasi terhitung baik, dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun, meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang melakukan itu hanya sebagai rutinitas sebelum memulai pembelajaran bukan dijadikan kebutuhan membaca diluar sekolah.¹⁸

Hal ini menjadi perhatian guru karena bagaimana peserta didik memiliki minat baca yang tinggi jika membaca saja hanya dianggap sebagai rutinitas,

¹⁸ Observasi 03 September 2020

oleh karena itu guru di SDI Al-Hidayah Samir perlu melakukan strategi yang sesuai melalui program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru melalui program literasi sekolah lingkungan fisik sekolah, lingkungan social dan afektif, dan lingkungan akademik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik SDI Al-Hidayah Samir. Merujuk pada permasalahan tersebut penulis ingin membahas tentang “**Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik melalui Program Literasi Sekolah pada Kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah lingkungan fisik sekolah pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah lingkungan sosial dan afektif pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah lingkungan akademik pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah lingkungan fisik sekolah pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah lingkungan sosial dan afektif pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah lingkungan akademik pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk peneliti lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah secara lebih luas dan mendalam. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang, serta dapat membantu pendidik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah.

2. Secara Praktis

- a) Bagi lembaga dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk pihak lembaga sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas melalui program literasi sekolah sehingga para peserta didik dapat menumbuhkan minatnya untuk membaca.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah, sehingga peneliti dapat mengimplementasikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

e) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa peserta didik lainnya.

f) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi arahan kepada masyarakat bagaimana pentingnya pendidikan untuk masa depan anak.

g) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah

a. Strategi Guru

Strategi adalah rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan.¹⁹ Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya.²⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa strategi guru adalah segala rencana yang dimiliki seorang pendidik yang memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada anak didik (peserta didik) dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Minat Membaca/Baca

¹⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012) hal.217

²⁰ Rojaj, Risa Maulana, Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Dunia Cerdas, 2013) hal.8

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh Slamito adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.²¹ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa minat membaca adalah suatu keinginan dan dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan dengan rasa senang tanpa adanya suatu keterpaksaan.

c. Progam Literasi Sekolah

Progam adalah rancangan mengenai kegiatan serta usaha-usaha yang dijalankan.²³ Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan

²¹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru:Al-Mujtahadah Press, 2000) hal.196

²² Henry Guntur Tarigam, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa Bandung, 2008) hal.7

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998) hal.702

menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.²⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa program literasi sekolah adalah kegiatan yang ditunjuk untuk mengasah kemampuan peserta didik melalui kegiatan yang meliputi membaca maupun menulis.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca Peserta didik melalui Program Literasi Sekolah pada kelas 5 di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” ini dimaknai sebagai strategi guru melalui program literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 5. Peneliti ingin mendiskripsikan bagaimana strategi guru melalui program literasi sekolah di lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan efektif, lingkungan akademik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari

²⁴ Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hal.2

beberapa bab terdapat sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar. Pembahasannya meliputi diskripsi teori tentang pengertian strategi guru ,pengertian minat baca, Progam Literasi Sekolah, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu SDI Al-Hidayah Samir, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Memuat pembahasan yang berisikan hasil penelitian terkait Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca Peserta didik kelas 5 melalui Progam literasi sekolah.

Bab VI : Memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.